

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Mutiaras¹ , Yenni Fitra Surya² , Mufarizuddin³ , Afriza Rahma Rani⁴ ,
Fadhilaturrehmi⁵,

PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

mutyara248@gmail.com¹, yenni.fitra13@gmail.com²,
zuddin.unimed@gmail.com³, fadhilaturrehmi@universitaspahlawan.ac.id⁴,
afrizarahmaranii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the reading comprehension skills of 11 fourth-grade students at UPT SD Negeri 003 Bangkinang in the 2024/2025 academic year. This study used Classroom Action Research (CAR) implemented in two cycles, each consisting of two meetings with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through observation, testing, and documentation. The results showed that before the action, only 4 students (36%) achieved learning mastery. After the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model, in Cycle I, Meeting I, only 1 student completed the reading comprehension, which then increased to 3 students (27.27%) in Meeting II. In Cycle II, Meeting I, the number of students who completed the reading comprehension increased to 7 students (63.63%), but in Meeting II, it decreased to 2 students (18.18%). Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model can help improve students' reading comprehension skills, although the results are not stable at each meeting.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Reading Comprehension Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 003 Bangkinang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 11 orang siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan hanya 4 siswa (36%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah diterapkannya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), pada Siklus I Pertemuan I siswa yang tuntas hanya 1 orang (9,09%), kemudian meningkat menjadi 3 siswa (27,27%) pada Pertemuan II. Pada Siklus II Pertemuan I siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 orang (63,63%), namun pada Pertemuan II mengalami penurunan menjadi 2 siswa (18,18%). Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa meskipun hasilnya belum stabil pada setiap pertemuan.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Keterampilan Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan disekolah dasar (SD) menuntut peserta didik wajib menguasai keterampilan-keterampilan dasar untuk dapat melanjutkan pada jenjang berikutnya. keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berhitung. Ketiga keterampilan tersebut diajarkan sejak di kelas rendah sebagai dasar dari pemerolehan pengetahuan. keterampilan membaca menjadi tolak ukur dari kemampuan peserta didik untuk belajar.

Pendidikan disekolah dasar (SD) menuntut peserta didik wajib menguasai keterampilan-keterampilan dasar untuk dapat melanjutkan pada jenjang berikutnya. keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berhitung. Ketiga keterampilan tersebut diajarkan sejak di kelas rendah sebagai dasar dari pemerolehan pengetahuan. keterampilan membaca

menjadi tolak ukur dari kemampuan peserta didik untuk belajar.

Keterampilan membaca menjadi aspek penting dalam perkembangan pendidikan siswa. Membaca bukan sekedar menguraikan kata kata tetapi juga mencakup pemahaman dan penafsiran teks yang dibaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung unggul dalam setiap pembelajaran karena mampu menangkap informasi dari berbagai sumber secara efektif. Pendekatan kreatif dan suportif dari guru dan orang tua sangat membantu siswa meningkatkan keterampilan. Tujuan keterampilan membaca tentunya mengharapkan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai kaidah membaca dan memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa mampu dapat mencapai tujuan tersebut. Kemampuan membaca siswa meskipun telah di upayakan maksimal oleh guru tetapi tetap saja

mengalami permasalahan (Sanusi & Azies., 2021).

Hal ini menunjukkan pentingnya kaitan antara aspek pemahaman membaca dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lain seperti Matematika, PKN (pendidikan kewarganegaraan), IPA (Ilmu pengetahuan alam), IPS (Ilmu pengetahuan sosial), dan bidang studi lainnya.

Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah model pembelajaran tematik/terpadu khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh yang menekankan belajar kelompok (Wahyuni, 2022).

B. Metode Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan

pengumpulan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar tes dan lembar wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data hasil penelitian meliputi editing, klarifikasi, deskripsi dan verifikasi. Analisis data meliputi tahap pengumpulan data, merangkum data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Suandi et al., 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Penelitian tindakan kelas dikenal adanya siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa siklus. Tindakan disini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dikelas (Aziez, 2024).

Penelitian ini menggunakan metode PTK dalam pengumpulan data. Ini mengeksplorasi tugas fisik dan intelektual, serta tindakan yang diambil untuk memperbaiki keadaan

di mana latihan ini dilakukan. Selain itu, penyelidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman subjek tentang tindakan mereka dan membuatnya lebih rasional Menurut arikunto dalam (Kodariah & Samsudin, 2023) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah mengacu pada pemeriksaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan melalui tindakan yang terkoordinasi.

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin pada kegiatan penelitian, adapun instrument penelitian yang perlu dipersiapkan yaitu: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

a. Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah dirancang sebelumnya, yang terdiri dari tiga tahapan utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit. Guru mengawali proses pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak seluruh siswa berdoa sebagai bentuk pembiasaan nilai religius sebelum kegiatan belajar dimulai.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi pembelajaran yang berjudul "kesehatan tubuh". Guru menjelaskan bagaimana cara mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 10 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari dengan membimbing siswa mengutarakan kembali poin-poin penting dari teks bacaan.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah dirancang sebelumnya, yang terdiri dari tiga tahapan utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit. Guru mengawali proses pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak seluruh siswa berdoa sebagai bentuk pembiasaan nilai religius sebelum kegiatan belajar dimulai.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu agar siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan menentukan ide pokok, kalimat penjelas, kesimpulan, serta amanat dari teks tersebut. Kegiatan akhir

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 10 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari dengan membimbing siswa mengutarakan kembali poin-poin penting dari teks bacaan.

Hasil tindakan pada Siklus I Pertemuan I dan II menunjukkan adanya peningkatan awal dalam keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Meski demikian, pencapaian belum

optimal karena belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Adapun hasil nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 1
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman
Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Baik sekali	85-100	0
2	Baik	70-84	1
3	Cukup	55-69	7
4	Kurang	46-54	2
5	Sangat kurang	0-45	1
Jumlah siswa		11	
Rata-rata		57,59 %	
Kategori		Cukup	
Jumlah siswa yang tuntas		1	9,09 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas		10	90,90 %

(Sumber: Hasil observasi 2025)

Sedangkan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan II:

Tabel 4. 2
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman
Siklus I Pertemuan II

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Baik sekali	85-100	0
2	Baik	70-84	3
3	Cukup	55-69	3
4	Kurang	46-54	0
5	Sangat kurang	0-45	5
Jumlah siswa		11	

Rata-rata	48,13 %	
Kategori	Kurang	
Jumlah siswa yang tuntas	3	27,27%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8	72,72

(Sumber: Hasil observasi 2025)

Adapun siklus II pertemuan I dan II tahapannya sama seperti siklus satu hanya saja ada peningkatan disetiap pertemuannya.

Adapun nilai keterampilan membaca siswa pada siklus II adalah:

Tabel 4. 3

Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman

Siswa Siklus II pertemuan I

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Baik sekali	85-100	2
2	Baik	70-84	5
3	Cukup	55-69	3
4	Kurang	46-54	1
5	Sangat kurang	0-45	0
Jumlah siswa		11	
Rata-rata		73,27	
Kategori		Baik	
Jumlah siswa yang tuntas		7	63,63%
Jumlah siswa yang tidak tuntas		4	36,36%

(Sumber: Hasil observasi 2025)

Sedangkan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman

Siklus II Pertemuan II

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Baik sekali	85-100	1
2	Baik	70-84	6
3	Cukup	55-69	4
4	Kurang	46-54	0
5	Sangat kurang	0-45	0
Jumlah siswa		11	
Rata-rata		76,22%	
Kategori		Baik	
Jumlah siswa yang tuntas		7	63,63%
Jumlah siswa yang tidak tuntas		4	36,36%

(Sumber: Hasil observasi 2025)

Seluruh tahapan penerapan model pembelajaran CIRC pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Hasil tindakan serta observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih efektif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat secara menyeluruh dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi meningkat secara signifikan setelah guru memberikan penjelasan ulang dengan pendekatan model CIRC.

Setiap siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan

pembelajaran, terutama selama pelaksanaan kegiatan survei. Mereka mampu mengungkapkan pendapat secara mandiri mengenai konsep dasar, penjelasan, amanat, dan kesimpulan dari materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II, sebanyak 7 dari 11 siswa (63,63%) mencapai skor di atas batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Namun, pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang tuntas menurun menjadi 2 orang (18,18%), sedangkan 9 siswa (81,81%) belum mencapai ketuntasan. Meskipun demikian, secara umum penerapan model CIRC pada siklus II tetap memberikan dampak positif pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa, terutama terlihat pada pertemuan pertama. Hal ini menjadi indikator bahwa model CIRC masih relevan untuk digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa,

meskipun perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan pada siklus II sudah mengarah pada peningkatan, namun perlu strategi lanjutan agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal dan merata pada seluruh pertemuan. Keberhasilan sebagian siswa pada siklus II menjadi pijakan penting untuk mempertahankan dan menyempurnakan model CIRC dalam pembelajaran selanjutnya.

Pada tahap pratindakan, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 003 Bangkinang masih rendah. Dari total 11 siswa, hanya 4 siswa (36%) yang mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 7 siswa (64%) belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami bacaan dengan baik.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I Pertemuan I, jumlah

siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih sangat rendah, yaitu hanya sebanyak 1 siswa atau 9,09%, sedangkan 10 siswa (90,90%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC pada tahap awal masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Namun, pada Siklus I Pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas mengalami sedikit peningkatan menjadi 3 siswa atau 27,27%, sedangkan 8 siswa (72,72%) masih belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan meskipun masih sangat terbatas, sehingga diperlukan perbaikan strategi dan penerapan model CIRC yang lebih maksimal agar keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II Pertemuan I, ketuntasan belajar meningkat

menjadi 7 siswa (63,63%), dan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 4 siswa (36,36%). Peningkatan ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan guru mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Namun, pada Siklus II Pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas justru menurun menjadi 2 siswa (18,18%), sedangkan 9 siswa (81,81%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) masih memerlukan penyesuaian strategi agar dapat diterapkan secara lebih optimal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV secara merata dan berkelanjutan.

Perubahan hasil belajar dari setiap pertemuan digambarkan dalam Tabel 4.6, yang menunjukkan bahwa:

- a) Pada Siklus I Pertemuan I, ketuntasan belajar masih sangat rendah dari 36% menjadi 9,09% (1 siswa).
- b) Pada Siklus I Pertemuan II, ketuntasan belajar mengalami sedikit peningkatan menjadi 27,27% (3 siswa).
- c) Pada Siklus II Pertemuan I, ketuntasan belajar meningkat cukup signifikan menjadi 63,63% (7 siswa).
- d) Namun, pada Pertemuan II Siklus II, ketuntasan belajar mengalami penurunan kembali menjadi 18,18% (2 siswa).

Penurunan hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perencanaan dan pelaksanaan sudah lebih baik, masih diperlukan strategi lanjutan untuk menjaga konsistensi motivasi dan fokus belajar siswa. Dengan demikian, perencanaan yang matang dan relevan memang terbukti dapat meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman pada sebagian siswa, namun kualitas pelaksanaan dan penguatan motivasi belajar perlu terus ditingkatkan agar hasil belajar dapat optimal dan merata di setiap pertemuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahap perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar, skenario pembelajaran, indikator keberhasilan, dan instrumen penelitian. Perencanaan tersebut berorientasi pada penerapan model CIRC dengan menyiapkan teks bacaan, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

- a. Bagi Sekolah

Hendaknya kepala sekolah mengupayakan dan menggali model dan inovasi dalam pembelajaran bagi guru untuk dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Disarankan agar guru-guru dapat mempelajari dan menggali model yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model CIRC.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, dengan mengembangkan ilmu pengetahuan diharapkan mampu menggunakan model CIRC pada keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Aziez, S. &. (2024). *JDPP* (Vol. 12, Issue 1)

-----, (2021). *JDDP* (Vol. 12, Issue 1)

Dasar, S. (2024). *Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa calon guru sekolah dasar*. 06(02), 2–7.

Nurhayati, H., & , Langlang

Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

Pratiwi, A. M., Latief, I. M., Saepudin, M., Aula, S. N. A., & Adawiyah, S. R. (2023). Strategi Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 152.

Su'udah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Pada Siswa Kelas V Mi Hidayatur Rohim. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 1.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.11639>

Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35.
<https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>

Uliyanti, I. A., Ardianti, D., & Fakhriyah, F. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Berbantuan Media Augmented Reality. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1468–1478.

Wahyuni, F. N. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

Terhadap Kemampuan
Membaca Pemahaman Siswa
Pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia di Sekolah Dasar.
Seminar Nasional Paedagoria,
3(20), 234–243.
<http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173/1/BAB>
Pendahuluan.pdf

Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam A, E. A., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15544>

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>

025). *Enhancing Reading Comprehension in Fourth Graders: Evaluating the Impact of the CIRC Model*. Al-Islah: Jurnal Pengabdian/Penelitian, (2025).